

PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH PERCONTOHAN SEBAGAI UPAYA MENGATASI MASALAH SAMPAH DI DESA POLOHUNGO

Wahyuni Hafid¹⁾, Yanti Hz Hano²⁾, Moh. Fikyan Djau³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo¹⁾

²⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo^{1);}

³⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo^{1);}

Article Info

Article History:

Received 27 March 2022

Revised 20 April 2022

Accepted 01 June 2022

Keywords:

Trash Can

Clean Environment

Used Goods

Health

ABSTRAK

Desa Polohungo memiliki jumlah penduduk 2.025 jiwa yang berada di enam dusun Berdasarkan survei data pada Pengalaman belajar lapangan I (PBL I) di dusun satu dua dan tiga banyak masyarakat desa Polohungo yang tidak memiliki tempat sampah. Dapat dilihat bahwa distribusi kepemilikan tempat sampah berdasarkan jumlah KK di desa Polohungo, yang memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 75 KK (38.3 %) dan yang tidak memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 121 KK (61.7 %). Dan yang paling banyak tidak memiliki tempat sampah itu terdapat pada dusun 2 yaitu 52 KK (26.5 %) dari jumlah KK di dusun tersebut. Tujuan yaitu memberikan kesadaran terhadap masyarakat bahwa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan juga menjaga lingkungan agar tetap bersih serta manfaatnya bagi kesehatan. Metode yang digunakan berupa intervensi fisik yaitu pembuatan tempat sampah percontohan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pemanfaatan dan juga kepemilikan tempat sampah di setiap rumah yang ada di desa Polohungo. Hasil kegiatan kami berhasil menyelesaikan 3 tempat sampah dalam waktu 4 hari meskipun dalam proses pembuatan kami mengalami kendala yaitu seperti waktu pengecatan yang hampir setiap hari selalu turun hujan namun dalam waktu 4 hari kami selesai membuat tempat sampah yang dimulai dari mencari drum bekas di setiap dusun, memotong, membersihkan, mengecat hingga pada tahap peletakan drum di tiga dusun dalam hal ini kami dibantu oleh masyarakat setempat, kepala dusun dan juga karang taruna desa Polohungo.

ABSTRACT

Polohungo village has a population of 2.025 people in six hamlets. Based on survey data on field learning experience 1 (PBL 1) in hamlets one, two, and three. Many Polohungo villagers do not have trash cans. It can be seen that the distribution of ownership of trash bins is based on the number of households (38.3%) and 121 households (61.7%). And the most that do not have trash bins are in hamlet 2, which is 52 families (26.5%) of the total number of families in the hamlet. The goal is to provide awareness to the public that the importance of disposing of waste in its place and also keeping the environment clean and its benefits for health. The method used is a fission intervention, namely making a pilot trash can for the community in order to increase the utilization and ownership of the trash can in every house in the village of polohungo. The results of our activities were successful in completing 3 trash bins within 4 days, although in the manufacturing process we encountered problems, such as when it rained almost every day, within 4 days we finished

making trash bins, starting with looking for used drums in every hamlet, cutting, cleaning, painting up to the stage of laying drums in three hamlets in this case we were assisted by the local community, the hamlet head and also the Polohungo village youth group

Corresponding Author: wahyunihafid292@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2008 pasal 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya. Sampah organik adalah jenis sampah yang dihasilkan organisme hidup sehingga mudah membusuk dan mudah diuraikan sementara sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah diuraikan dan sampah berbahaya adalah limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, dan limbah pabrik.

Desa Polohungo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Desa Polohungo memiliki jumlah penduduk 589 jiwa. Berdasarkan survei data pada dusun 1,2 dan 3 Pengalaman belajar lapangan I (PBL I) hanya ada beberapa warga yang memiliki tempat sampah yang masih di gunakan dan masih ada sebagian masyarakat di desa tersebut terbiasa membuang sampah di tempat terbuka atau lahan kosong disamping maupun di belakang rumah. Beberapa penyebab masyarakat belum memiliki tempat sampah diantaranya adalah faktor ekonomi dan dikarenakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan. Di desa Polohungo terdapat 3 dusun, dan pada dusun 2 terdistribusi penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan lebih banyak terdistribusi pada tingkat pendidikan yang tamat SD/MI yaitu sebanyak 102 jiwa (36,8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu tingkat Pendidikan Tidak pernah sekolah sebanyak 1,4%. Survei awal di Desa Polohungo di Dusun 2 ini, penyebab utama masyarakat dikarenakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dapat dilihat bahwa distribusi kepemilikan tempat sampah berdasarkan jumlah KK di desa Polohungo, yang memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 75 KK (38.3 %) dan yang tidak memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 121 KK (61.7 %). Dan yang paling banyak tidak memiliki tempat sampah itu terdapat pada dusun 2 yaitu 52 KK (26.5 %) dari jumlah KK di dusun tersebut

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pengabdian pembuatan tempat sampah percontohan, dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi perilaku kebiasaan warga membuang sampah sembarangan yang terjadi pada desa ini. Salah satu perwujudan budaya hidup bersih dan sehat adalah aktivitas membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya berarti memerhatikan jenis sampah dan tempat yang sesuai berdasarkan sifat sampah. Oleh karena itu, setiap orang harus mengetahui perbedaan sifat sampah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di desa Polohungo, kecamatan Dulupi, kabupaten Boalemo. kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2021. pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Adapun rincian tahapan pengabdian sebagai berikut:

1. Proses perencanaan untuk melakukan observasi di lapangan kami mengadakan rapat dengan pemdes dan juga karang taruna desa polohungo.
2. Setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan yang akan diajukan maka diperoleh kesepakatan hari untuk pelaksanaan rangkaian program intervensi fisik yaitu pembuatan tempat sampah dari Drum.
3. Lalu pada hari Senin 13, September 2021 kami menemukan gelong bekas milik warga yang ada di dusun 4
4. Kemudian dilakukan persiapan alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan tempat Sampah percontohan yang akan dibuat dari drum bekas.
5. Pembuatan tempat sampah dari drum bekas yaitu dilaksanakan pada hari Selasa 14, September 2021. Dalam kegiatan ini dimana pelaksanaannya selama 4 hari mulai dari tahapan perencanaan,

persiapan alat dan bahan hingga pelaksanaan. Dimulai dari memotong drum yang dibagi menjadi 2 bagian setelah itu dibersihkan lalu drum tersebut di cat terlebih dahulu menggunakan cat warna putih setelah cat putih sudah kering lalu dilapisi kembali dengan cat yang berwarna ungu dan kuning.

6. Setelah proses pembuatan tempat sampah sudah selesai kemudian kami meletakkan tempat sampah percontohan di 3 dusun yaitu dusun satu, dua, dan tiga. Dalam hal ini kami di bantu oleh Pemesdes, masyarakat dan juga karang taruna desa Polohungo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan metode intervensi fisik membuat tempat sampah percontohan pada dusun 1 Potiya, dusun 2 Pulubaale dan dusun 3 Pancuran di bantu oleh pemerintah desa dan remah muda desa Polohungo agar masyarakat mengerti pentingnya memiliki tempat sampah agar terhindar dari berbagai macam penyakit.



Gambar 1. *Pemotongan Drum Bekas*

Dalam proses pemotongan drum yang dibagi menjadi dua, kami dibantu oleh masyarakat setempat.



Gambar 2. *Tempat Sampah Ditanam Menggunakan Semen*

Setelah tempat sampah selesai, kemudian diletakkan di dusun 2 dengan posisi bawah tempat sampah diberi semen dalam hal ini kami dibantu oleh kepala dusun dua.



Gambar 3. *Pemberian Tempat Sampah Kepada Masyarakat*

Pada tahap akhir setelah tempat sampah selesai dibuat kemudian kami langsung memberikan dan meletakkan tempat sampah di depan rumah kepala dusun tepatnya pada dusun 3 dengan tujuan sebagai contoh agar masyarakat dapat membuat bahkan memanfaatkan kembali tempat sampah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengadaan tempat sampah percontohan Memberikan kesadaran terhadap masyarakat akan hal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan tetap bersih dan bisa berdampak baik terhadap kesehatan masyarakat juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di Desa Pulohungo yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pengabdian ini sehingga program yang kami lakukan bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, K., Ahmad, J., & No, Y. (2020). *Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Ibambu : Penguatan Budaya Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Kakor Making Bamboo Based Trash Cans : Strengthen the Culture of Clean and Healthy Living*. 3(3), 158–164.
- Pengetahuan, P., & Kota, K. K. (2019). *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 79–88.